

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang penulis tujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis kaji.

#### **5.1 Kesimpulan**

Segala bentuk kesenian termasuk ke dalam salah satu unsur kebudayaan, dimana kesenian-kesenian itu tidak dapat dipisahkan dari aktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat seperti untuk keperluan religi dan adat istiadat. Munculnya kesenian sebagai hasil budaya dijadikan alat ekspresi keindahan oleh masyarakat termasuk Kesenian Badeng yang ada di Daerah Sanding merupakan kesenian khas daerah tersebut. Dengan adanya kesenian ini masyarakat menyadari bahwa kesenian merupakan alat untuk meningkatkan kreatifitas manusia dari segi bentuk yang telah ada.

Secara jumlah Kesenian Badeng di Desa Sanding ada dua grup yaitu seni Badeng Buhun dan seni Badeng Medal Cipta, pertama dikatakan seni Badeng Buhun karena seni itu tidak banyak dimodifikasi oleh seniman-senimannya dan mengandung unsur magis sedangkan seni Badeng Medal Cipta adalah seni yang masuk ke dalam organisasi Desa. Namun kedua grup itu memiliki keterkaitan dengan tokoh Arfaen dan Nursaen yang merupakan pencipta dari Kesenian Badeng, khusus untuk Kesenian Badeng Medal Cipta telah banyak melakukan modifikasi oleh seniman-senimannya dengan kreasi baru tanpa merubah nilai-nilai dasar dan pakem yang ada dalam seni tradisional tidak dilanggar.

Bagaimanapun juga kesenian tradisional Badeng sejak lama telah tumbuh dalam kehidupan masyarakat, walaupun perkembangan pada kesenian ini berjalan lambat namun bisa meraih kesuksesan. Hambatan itu merupakan hal yang lumrah terjadi pada kesenian tradisional manapun, penyebab kesulitan perkembangan Kesenian Badeng diantaranya regenerasi penerus sungguhlah sulit, proses pergelaran dan penanpilan serta kurangnya sarana prasarana yang menunjang. Apabila regenerasi pemain terus ada maka dapat menyambung kelangsungan seni badeng yang hampir ditinggalkan oleh masyarakat, memang untuk bisa bermain diperlukan latihan yang cukup lama supaya mengerti betul tentang seluk beluk pada saat proses pergelaran.

Sampai sekarang jatuh bangunnya kesenian itu tampak sebagai suatu gejala yang pasang surut seiring majunya jaman, khususnya bagi generasi muda kurang mengapresiasi kesenian tradisional secara maksimal. Untuk hal itu diperlukan penanaman moral kepada masyarakat supaya memiliki kesadaran akan pentingnya menumbuhkan kecintaan terhadap seni-seni tradisional sehingga selain untuk melestarikan kesenian itu juga bisa memotivasi masyarakat bersaing dengan seni-seni pertunjukan modern yang berasal dari budaya asing. Usaha dari pemerintahan daerah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk melestarikan seni-seni tradisional yang ada di wilayah Desa Sanding yaitu apabila ada tamu besar atau akan diadakan acara-acara resmi harus melibatkan para seniman tradisional.

Dengan adanya Kesenian Badeng di masyarakat, merubah arah pandangan terhadap seni itu. Khususnya terhadap seni Badeng Medal Cipta semenjak dipimpin Mumu Safei telah mengalami perubahan sesuai kondisi dan keinginan

penikmatnya, untuk memenuhi kondisi tersebut para seniman dipacu untuk kreatif menciptakan sesuatu bentuk baru dengan harapan mendapat hasil yang terbaik. Kata Badeng berasal dari bahasa Arab yaitu *Badiun* atau dalam bahasa Sunda kuno yaitu *Bahadrenng* yang memiliki pengertian musyawarah atau berunding, sehingga dengan adanya kesenian ini bisa menyatukan semua golongan masyarakat tanpa membeda-bedakan status sosial masing-masing sesuai ajaran dan syariat Islam.

Kesenian ini banyak mengandung unsur filosofisnya, seperti ketika proses pertunjukan ada satu adegan dimana Dalang mengejar-ngejar pemain Dogdog. Dalang bisa diidentikan dengan pemerintahan sedangkan pemegang Dogdog diidentikan ulama, adegan itu berarti antara pemerintahan dan ulama haruslah seirama tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain. Sehingga dengan adanya Kesenian Badeng ini harus bisa merangkul semua golongan masyarakat tanpa melihat perbedaan status karena muatan seni Badeng mengajarkan supaya keharmonisan dalam masyarakat harus dipegang teguh dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai contoh para Nabi.

Pada umumnya seniman-seniman Badeng berprofesi sebagai PNS, menyebabkan status sosial mereka lebih tinggi bahkan ketika masih dipegang Dalang-dalang terdahulu yang hampir pemainnya ulama dan mereka yang mengerti agama dipandang mempunyai tempat lebih di mata masyarakat yang merupakan bentuk dari mobilitas vertikal.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pelaku seni diantaranya ketua organisasi Medal Cipta dan pemimpin Kesenian Badeng serta seniman-senimannya, kiranya perlu benar-benar merangkul seni-seni tradisional yang masih ada dan berupaya menyatukan semua kesenian itu kedalam wadah organisasi Medal Cipta supaya tidak terjadi penganak emasan terhadap satu kesenian saja. Perlu dilakukan pendokumentasian yang sistematis tentang sejarahnya, foto-foto serta syairnya salah satunya dengan cara dibukukan secara lengkap. Untuk pemeliharaan alat-alatnya supaya dilakukan secara teratur, apabila diperlukan harus dibuatkan tempat khusus untuk meyimpan alat-alat kesenian tersebut.

2. Kepada pihak pemerintah dan instansi-instansi terkait sudah menjadi kewajiban untuk mengurus, membina dan melestarikan potensi kekayaan budaya bangsa yang harus tetap dipertahankan supaya tetap ada kelangsungannya, selain dukungan moril dan materil sudah sewajarnya pemerintah santunkan dan memberikan penghargaan kepada seniman-seniman tradisional yang sudah sejak lama bergelut dengan kesenian.

3. Kepada masyarakat umum terutama kepada generasi muda untuk bisa menghargai seni-seni tradisional jangan sampai terbawa pengaruh budaya-budaya Asing karena tidak dapat dipungkiri persaingan media hiburan semakin maju dan modern sehingga dengan sendirinya akan berdampak kepada keberlangsungan seni tradisional di Desa Sanding.